

**Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah  
 (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan  
 Bandungrejosari Kecamatan Sukun)**

**Edeltrudis Saina Rit<sup>1\*</sup>, Triwahyudianto<sup>2</sup>, Dwi Fauzia Putra<sup>3</sup>**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup>edeltrudissaina@gmail.com<sup>\*</sup>; v.diant@yahoo.com; dwifauziaputra@gmail.com

<sup>\*</sup>edeltrudissaina@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Kata kunci: Perilaku Peduli Lingkungan Pengelolaan Sampah	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun, 2) faktor-faktor yang mendasari perilaku peduli lingkungan masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah masyarakat yang mengelola sampah dan tokoh masyarakat. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Bandungrejosari dimulai pada tahun 2003. Cara pengelolaan sampah yaitu dengan menyediakan tempat sampah untuk membuang sampah sebelum dibawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), menimbun sampah, membakar, dan pengomposan. Sampah yang sudah ada di tempat Pembuangan Sementara (TPS) dikelola dengan cara memisahkan sampah organik dan non organik. Faktor yang mendasari masyarakat Bandungrejosari peduli terhadap lingkungan yaitu untuk menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari pencemaran yang akan membawa dampak negatif bagi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan. Faktor yang mendasari munculnya pro-lingkungan yaitu: pengetahuan (pengetahuan tentang sampah, dampak sampah dan pengelolaan sampah), nilai dan sikap (ekonomi, nilai kelestarian lingkungan), kemungkinan bertindak ekologis (sarana pengangkut sampah, tempat penampung sampah TPS dan TPA, tempat pemilahan sampah, bantuan dari anak-anak pesantren lokal), insentif pro-lingkungan (hasil penjualan sampah non organik, dan mendapat upah kerja dari pemerintah Kelurahan), umpan balik pro-lingkungan (umpan balik psikologi, umpan balik sosial, umpan balik sosialisasi dari pemerintah).

*Copyright © 2019 Edeltrudis Saina Rit<sup>1\*</sup>, Triwahyudianto<sup>2</sup>, Dwi Fauzia Putra<sup>3</sup>. All Right Reserved*

**Pendahuluan**

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan, begitupun lingkungan membutuhkan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Kesenjangan hidup antara manusia dan lingkungan dapat terjaga dengan baik apabila ada kesadaran dari manusia sendiri sebagai pemimpin di permukaan bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan sebagai tempat manusia itu berada. Manusia Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Manik, 2018). Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau di masukkannya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain kedalam lingkungan dan/atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga

kualitas lingkungan turun sampai ketinggian tertentu, yaitu menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan yang berkesinambungan (Manik, 2018).

Menurut Manik 2018, sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Dengan demikian sampah berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya. Kelurahan Bandungrejosari merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Sukun Kota Malang yang merupakan pintu gerbang Kota Malang sebelah Selatang, dengan luas wilayah  $\pm$  4.452 Ha, jumlah penduduk 30.133 jiwa, Laki-Laki 15.079 orang, Perempuan :15.054 orang, jumlah Kepala Keluarga (KK) : 8.032 KK. Dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di kelurahan Bandungrejosari menyebabkan produksi sampah warga jumlah perharinya mencapai 7.500 meter kubik. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 30.133 jiwa memang memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah. Pihak pemerintah mengaku tidak bisa jika tanpa bantuan masyarakat.

Penyebab adanya sampah di Kecamatan Bandungrejosari berasal dari sampah rumah tangga, sampah buangan jalanan, sampah-sampah pasardan tempat-tempat ramai warung, tokoh, sampah industri termasuk diantaranya air limbah industri dan debu industri. Penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat telah berhasil mengendalikan perilaku peduli masyarakat terhadap lingkungan (Putra, 2017). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik juga telah terbukti sukses dengan memberi banyak dampak positif bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan memberi nilai kebersihan lingkungan (Abrauw, 2011). Kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah juga memberi banyak bukti sukses (Lestari, 2017).

Perilaku peduli lingkungan dalam pengelolaan sampah menggunakan berbagai pendekatan digunakan untuk menganalisis perilaku. Melalui model perilaku ekologi Putra (2017) artikel ini berusaha untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat Kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun; (2) Faktor-faktor yang mendasari perilaku peduli lingkungan masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun.

## Metode

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data lapangan. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

## Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari

#### *Memilah sampah-sampah organik dan non-organik*

Dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari, hal yang mereka lakukan adalah dengan cara memilah sampah tersebut. Pemilahannya adalah dengan cara memilah sampah organik dan non-organik. Dengan pemilahan ini sampah-sampah akan dipisahkan sesuai dengan jenisnya seperti sampah plastik dan kaleng dipisahkan sendiri dengan sampah-sampah basah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun dengan memilah sampah-sampah non organik dan organik bukan hanya dilakukan satu masyarakat saja, melainkan ada masyarakat lainnya yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah.

### ***Memilah sampah-sampah kaleng dan sisa makanan***

Selain itu, hal lain yang mereka lakukan dalam pengelolaan sampah ini adalah dengan memilah sampah-sampah kaleng dengan sampah sisa makanan. Sampah yang menjadi sisa makanan ini dijadikan makanan untuk ayam dan burung. Sampah-sampah yang sudah dipilah akan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya sampah kaleng bisa dimanfaatkan lagi dengan menjualnya kembali. Dari setiap sampah-sampah yang sudah dipilah, sampah-sampah tersebut semuanya masih bisa digunakan lagi. Masyarakat mengelola sampah dengan cara ini hanya dilakukan oleh informan yang bernama Bapak Surahman. Dengan cara ini bisa mengurangi pencemaran lingkungan dan lingkungan akan terlihat bersih dan sehat.

### ***Sampah dikelola dengan cara menimbun, menguburkan, membakar, dan memilah sampah-sampah yang bisa digunakan lagi.***

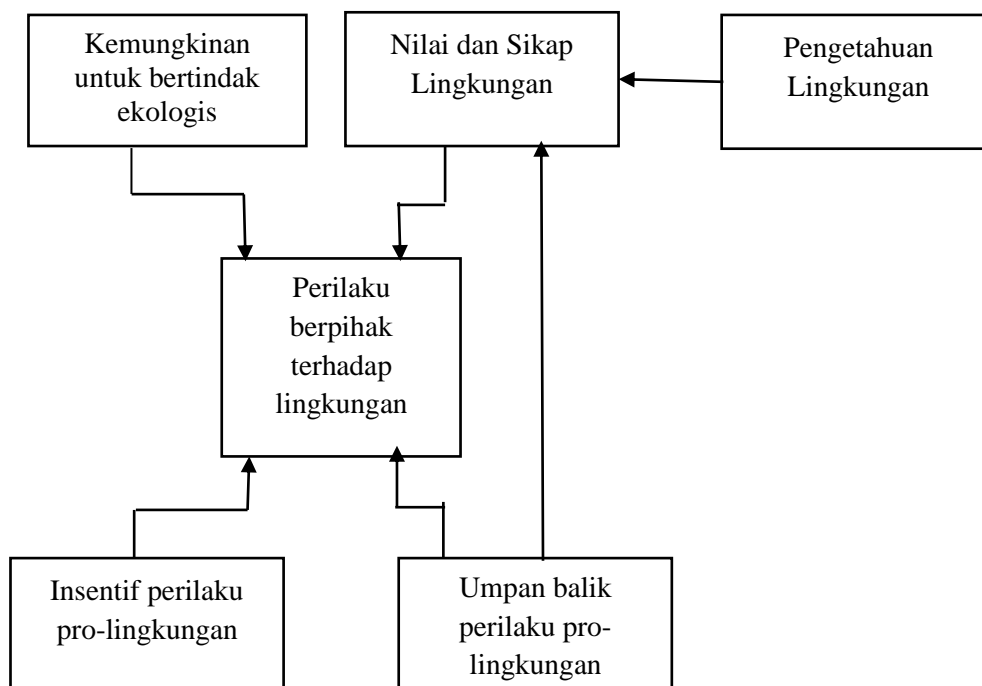
Dalam hal ini, masyarakat kelurahan Bandungrejosari juga mengelola sampah dengan cara menguburkan, membakar, menimbun, dan memilah sampah yang bisa digunakan lagi. Ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan cara menimbun, membakar, menguburkan dan memilah, masyarakat dapat menjaga lingkungan dari pencemaran sampah-sampah. Salah satu informan menjelaskan bagaimana mereka mengelola sampah di kelurahan Bandungrejosari. Masyarakat membakar, menguburkan, menimbun, dan memilah sampah yang bisa digunakan lagi. Inilah yang dilakukan masyarakat dengan sederhana untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka tetap bersih dan sehat.

### ***Sampah dikelola dengan cara menimbun, membakar, dan memilah sampah-sampah yang bisa digunakan lagi.***

Pada poin yang keempat ini, proses pengelolaan sampah yang dilakukan warga kelurahan Bandungrejosari adalah dengan cara menimbun, membakar, dan memilah sampah-sampah yang bisa digunakan lagi. Dengan ini, sampah-sampah bisa dikelola dan masyarakat juga menyediakan tempat pembuangan sementara sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dengan cara sederhana seperti ini masyarakat bisa menjaga lingkungan tetap bersih sehingga bisa terhindar dari penyakit.

### **Faktor-faktor yang mendasari perilaku peduli lingkungan, masyarakat Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun.**

Perilaku peduli lingkungan terwujud dalam perilaku masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun. Menurut Nassarudin (2014) perilaku merupakan sebagai suatu interaksi antar person atau individu lingkungan. Perilaku berkepribadian seseorang atau masyarakat terhadap lingkungan dapat dikaji melalui model perilaku ekologi Putra (2017). Model ini terdiri dari lima komponen yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku pro-lingkungan. berikut gambar model perilaku terhadap lingkungan.



Gambar 1. Model Perilaku Fietkau & Kesel (dalam Putra, 2017)

Model perilaku ekologi (Putra, 2017) memiliki lima komponen yaitu: 1) pengetahuan lingkungan, pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku secara langsung tetapi, bertindak sebagai pengubah nilai dan sikap; 2) nilai dan sikap lingkungan; 3) kemungkinan untuk bertindak ekologis, kemungkinan untuk bertindak ekologis yang merupakan faktor eksternal, intrastuktur, dan ekonomi yang memungkinkan atau menghalangi seseorang untuk bertindak ekologis; 4) insentif perilaku pro-lingkungan, merupakan faktor internal yang dapat memperkuat dan mendukung perilaku ekologis; 5) umpan balik pro-lingkungan, seseorang akan melanjutkan perilaku ekologis tertentu jika memperoleh umpan balik yang baik, umpan balik ini bisa berupa intrinsik (kepuasan melakukan sesuatu yang baik dan benar), dan ekstrinsik (perbuatan yang disenangi dan menerima uang dari perilaku yang dilakukan).

### **Pengetahuan**

Pengetahuan yang mendasari perilaku peduli lingkungan masyarakat Kelurahan Bandungrejosari berupa: Pengetahuan Tentang Sampah, Pengetahuan Tentang Dampak Sampah, dan Pengetahuan Pengelolaan Sampah. Sampah merupakan suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus di buang, yang hasilnya oleh kegiatan-kegiatan manusia (Manik, 2018). Menurut Norival (2018) sampah merupakan sesuatu bahan yang terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam, yang tidak memiliki nilai ekonomi bahkan memiliki nilai ekonomi yang negatif karena penanganan yang baik untuk membuang atau membersihkannya membutuhkan biaya yang cukup besar.

Faktor pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana pemahaman masyarakat, terutama masyarakat Kelurahan Bandungrejosari mengenai sampah. Dalam hal ini masyarakat yang diwakili oleh beberapa orang informan menjelaskan mengenai apa itu sampah. Sampah memberi masalah yang sangat besar karena dapat merusak ekosistem lingkungan. Dengan adanya sampah-sampah ini bisa memberi dampak negatif pada lingkungan yaitu merusak ekosistem yang ada di lingkungan. Sampah-sampah yang ada di lingkungan Kelurahan Bandungrejosari tentunya akan mendapatkan dampak-dampak yang merugikan dan menguntungkan masyarakat atau dampak negatif dan dampak

positifnya. Dari dampak negatifnya, dapat merugikan lingkungan yaitu pencemaran lingkungan dikarenakan oleh sampah-sampah yang ada di lingkungan Kelurahan Bandungrejosari.

Pengetahuan pengelolaan sampah yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat mengelola sampah agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Dengan mengelola sampah dengan baik, maka lingkungan akan bersih dan terhindar dari penyakit. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sangatlah sederhana. Masyarakat hanya mengelolanya dengan memilah, memisahkan sampah organik dan sampah non organik, menguburkan sampah, membakar sampah, dan menimbun.

Seperti yang disampaikan salah satu informan Bapak Suswanto, mengatakan masyarakat mengelola sampah karena mereka ingin melihat lingkungan bersih dan juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari pengelolaan yang dilakukan masyarakat hanya dengan memisahkan sampah-sampah organik dan non organik, dan bisa menjual kembali sampah-sampah yang bisa digunakan lagi (Hasil Wawancara, 2019). Meskipun pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan cara mengolah sampah masih sederhana, tetapi ini bisa membantu kebersihan lingkungan masih terjaga dengan baik.

### ***Nilai dan sikap***

Sikap peduli lingkungan yang teridentifikasi berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Sikap adalah sebagai determinan kunci bagi maksud perilaku (Adzen dalam Putra, 2017). Sikap berasosiasi dengan perilaku pro-lingkungan (Hines dalam Putra, 2017). Sikap muncul dari nilai-nilai yang merupakan indikator langsung dari perilaku (Clayton dan Myers dalam Putra, 2017). Nilai-nilai yang mendasari perilaku peduli lingkungan berupa nilai ekonomi, nilai kelestarian lingkungan (ekologi), dan nilai kesehatan. Dengan menjual kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan kembali.

Nilai ekonomi dalam pengelolaan sampah tersebut ada. Selain itu, informan lain juga memberikan penjelasan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada kaitannya dengan nilai ekonomi. Sampah-sampah non organik yang bisa dijual antara lain sampah-sampah kaleng, tv rusak, radio rusak dan botol-botol minuman.

Nilai ekologi ini merupakan nilai kebersihan atau kelestarian lingkungan Kelurahan Bandungrejosari. Dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, dimana lingkungan Kelurahan Bandungrejosari terlihat bersih. Dengan keadaan lingkungan yang bersih ini, masyarakat mendapatkan kenyamanan untuk tinggal di lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan yang bersih akan memberikan kenyamanan untuk makhluk hidup di dalamnya salah satunya manusia. Dari pengelolaan sampah yang dilakukan, dengan cara memisahkan sampah-sampah organik dan non organik adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan. Cara sederhana ini membuat lingkungan tidak tercemar.

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat kelurahan Bandungrejosari bukan hanya ingin melihat lingkungan bersih dan juga bukan hanya untuk menambah pendapatan ekonomi melainkan untuk menjaga kesehatan. Dengan lingkungan yang bersih maka masyarakat yang menjadi penghuni lingkungan tidak akan mengalami sakit. Sampah-sampah yang mereka kelola merupakan sampah-sampah yang memiliki aroma yang tidak sedap sehingga sangat mengganggu pada kesehatan. Dengan pengelolaan sampah yang dilakukan, maka akan terhindar dari penyakit. Dengan lingkungan yang bersih maka akan terhindar dari penyakit. Penyakit yang sering menyerang masyarakat akibat lingkungan tidak bersih yaitu penyakit demam berdarah dan penyakit diare. Untuk menghindari penyakit demam berdarah dan diare masyarakat berinisiatif mengelola sampah agar lingkungan tetap bersih.

### ***Kemungkinan Bertindak Ekologis***

Kemungkinan bertindak ekologis berupa infrastruktur yang ada di Tempat Pengelolaan Sementara (TPS) untuk sampah berupa sarana pengangkut sampah (truk dan gerobak), tempat

penampungan sampah (TPS dan TPA), tempat pemilahan sampah, bantuan dari anak-anak pesantren lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa infrastruktur yang ada di tempat pengelolaan sampah cukup lengkap.

### ***Insentif perilaku pro-lingkungan lingkungan***

Insentif merupakan faktor penting yang perilaku diperhatikan dalam perilaku prolingkungan dan terbukti mampu menggerakkan masyarakat dalam peduli lingkungan dengan pengelolaan sampah (Putra, 2017). Insentif juga dapat berupa kesadaran yang muncul dari komponen informasi dan motivasi bahwa perilaku yang dilakukan akan dihargai (Putra, 2017). Secara eksternal melalui aspek ekonomi, masyarakat mendapatkan uang dari hasil penjualan sampah non organik dan mendapatkan upah kerja dari kelurahan. Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari mendapat upah dari kelurahan. Masyarakat yang mendapatkan upah dari kelurahan merupakan masyarakat yang dipekerjakan oleh kelurahan

### ***Umpan Balik Pro-lingkungan***

Umpan balik pro-lingkungan dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Bandungrejosari dalam pengelolaan sampah. Umpan balik yang dirasakan berupa: Umpan Balik Psikologi, Umpan Balik Sosial, dan Umpan Balik Sosialisasi Dari Pemerintah. Menurut Putra (2017) seseorang akan melanjutkan perilaku ekologis tertentu jika memperoleh umpan balik yang baik. Umpan balik juga bisa memberikan penghargaan yang cukup untuk memotifasi perilaku (Putra, 2017). Umpan balik psikologi ini merupakan umpan balik yang dirasakan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari.

Umpan balik sosial merupakan umpan balik dimana masyarakat melakukan interaksi pada saat melakukan pengelolaan sampah. Interaksi antar sesama masyarakat merupakan salah satu interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari. Sosialisasi dari pemerintah memberi umpan balik yang positif dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah akan membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan dengan cara pengelolaan sampah. Umpan balik ini akan bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Bandungrejosari, dimana akan memberi dorongan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggal.

### **Simpulan**

Bentuk pengelolaan sampah oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara: a) memilah sampah-sampah organik dan non organik; b) memilah sampah-sampah kaleng dan sisa makanan; c) sampah dikelola dengan cara menimbun, menguburkan, dan memilah sampah-sampah yang masih bisa di gunakan lagi; d) sampah di kelola dengan cara menimbun, membakar, dan memilah sampah-sampah yang bisa digunakan lagi. Faktor-faktor yang mendasari perilaku peduli lingkungan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari menggunakan perilaku ekologi Fietkau dan Kesel (dalam Putra, 2017) yaitu: a) pengetahuan; b) nilai dan sikap; c) kemungkinan bertindak ekologis; d) insentif pro-lingkungan; e) umpan balik pro-lingkungan. Dari kelima faktor perilaku tersebut merupakan dasar dari kegiatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan membawa dampak perubahan yang positif pada masyarakat dan membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Saran Bagi masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun agar selalu melakukan pengelolaan sampah dan selalu peduli dengan lingkungan dengan mengambil hal-hal positif dari pengelolaan sampah yang dilakukan. Bagi pemerintahan Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun, agar selalu memberi himbauan kepada masyarakat Kelurahan Bandungrejosari dengan sering memberi sosialisasi tentang kebersihan lingkungan serta dampak-dampaknya. Bagi peneliti selanjutnya, dimana apabila tertarik untuk mengambil judul yang sama dengan peneliti sebelumnya, bila perlu judul ini dibukukan dan di publikasikan kepada semua orang supaya bisa memperkaya

ilmu pengetahuan Pelaksanaan tindakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Referensi

- Abrauw, Albert E.S. 2011. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura. *Majalah Geografi Indonesia*. 25(1):1 -14.
- Lestari, Novi Puji. 2015. Studi Tentang Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Skripsi, (Online), (<http://repository.uinjkt.ac.id>.) diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Manik. 2018. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Depok: Prenadamedia Group.
- Norival, Achmad. 2018. Perilaku Masyarakat Ditengah Batang Ino Terhadap Sampah Di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*. 2(1):262-273, (Online), (<http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/75/42>), diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Nazaruddin. 2014. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Simpang Baru). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. 1(2):1-15, (Online), (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/3176/3077>), diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Putra, Dwi Fauzia. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Pesisir Desa Jenu Kabupaten Tuban). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Geografi*. 2(1): 117-126 (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/article/view/3501/2231>), diakses tanggal 12 Februari 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Profil Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Malang. 2019, (Online), (<https://kelbandungrejosari.malangkota.go.id/profil/>), diakses tanggal 10 Februari 2019.